

Literasi Pengelolaan Keuangan Simpan Pinjam bagi Ibu-ibu Rumah Tangga di Kabupaten Malang

Yunia Mulyani Azis, Sussy Susanti, Aneu Kuraesin

STIE Ekuitas, Jl. PHH Mustopha No. 31 Bandung, Indonesia.

E-mail: yuniams@yahoo.com; sussy.rebab19@gmail.com, aneu.kuraesin@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Ngijo Kecamatan Karang Ploso Kabupaten Malang. Permasalahan yang ditemui di desa tersebut terkait dengan literasi keuangan adalah pengelolaan simpan pinjam untuk ibu-ibu PKK yaitu (1) simpan pinjam berlangsung tidak lama (hanya 11 bulan) dan (2) bentuk laporan keuangan yang belum mengikuti standar akuntansi menyebabkan warga sering berprasangka kurang baik kepada pengurus. Solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah (1) pembuatan laporan keuangan simpan pinjam berbasis IT yang bisa digunakan oleh setiap pengurus simpan pinjam tingkat kampung dan desa, sistem perhitungan dapat digunakan secara kontinyu dari tahun ke tahun, dan (2) pelatihan aplikasi laporan keuangan kepada pengurus simpan pinjam. Solusi ini menghasilkan pemahaman diantara ibu-ibu PKK yang akhirnya pengelolaan jasa simpan pinjam ini memberikan keuntungan berupa simpanan pokok mereka yang meningkat setiap tahun dengan jumlah yang cukup signifikan perkembangannya dan diharapkan ketergantungan kepada rentenir menjadi hilang.

Kata Kunci: ibu-ibu PKK; simpan pinjam; laporan keuangan berbasis IT

Abstract

This devotion is held in Desa Ngijo, Kecamatan Karang Ploso, Kabupaten Malang. The problems encountered in the village related to financial literacy are saving and loan management for PKK members, namely (1) savings and loan in short period (only 11 months), and (2) the form of financial statements that do not follow accounting standards cause the citizens are often prejudiced unfavorable to the board. Solutions offered by the team of devotion to overcome these problems are (1) the creation of IT-based savings and loan report that can be used by each village and village savings and loan board, the calculation system can be used continuously from year to year, and (2) training the use of financial reporting applications to savings and loan board. This solution produces an understanding among PKK members that ultimately the management of savings and loan services provides benefits in the form of their principal savings which increases every year significantly and is expected dependence on rentenir will disappeared.

Keywords: PKK; Saving and Loan; IT Based financial report

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia kita mengenal suatu organisasi kegiatan wanita yang bernama Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga atau yang lebih kita kenal dengan istilah PKK. PKK merupakan suatu organisasi kemasyarakatan yang dibentuk dengan tujuan untuk memberdayakan wanita dalam mensejahterakan rumah tangga dan lingkungan sekitarnya, PKK mempunyai 10 program pokok kegiatan yaitu (1) Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, (2) Gotong Royong, (3) Pangan, (4) Sandang, (5) Perumahan dan Tatalaksana Rumah Tangga, (6) Pendidikan dan Keterampilan, (7) Kesehatan, (8) Pengembangan Kehidupan Berkoperasi, (9) Kelestarian Lingkungan Hidup, dan (10) Perencanaan Sehat.

Pengembangan kehidupan berkoperasi yang terancang pada program pokok ke-8 merupakan kegiatan yang rutin dilakukan oleh ibu-ibu PKK dari tingkat desa hingga tingkat provinsi. Demikian pula yang dikerjakan oleh kelompok ibu-ibu PKK yang berada di desa Ngijo, Karangploso, Kabupaten Malang. Ibu-ibu PKK di lingkungan desa tersebut mempunyai kegiatan berkoperasi yang biasa mereka sebut dengan istilah "Simpan Pinjam Kampung/Desa".

Ibu ibu di desa Ngijo ini mayoritas berprofesi sebagai ibu rumah tangga dengan tingkat penghasilan suami berkisar antara 2 – 3 juta. Penghasilan suami yang relatif kecil menyebabkan ibu ibu di desa Ngijo seringkali mencari uang tambahan dengan cara meminjam ke bank keliling yang sistim pembayarannya dicicil setiap hari dengan bunga yang cukup besar (rentenir). Hal ini mengakibatkan mereka semakin mengalami permasalahan dalam keuangan. Sebetulnya simpan pinjam desa ini sudah cukup lama ada, tetapi dikarenakan ketidak transparanan pengurus dan tidak mengertinya ibu ibu cara menghitung jasa dan SHU sehingga seringkali terjadi keributan karena masalah ini. Hal ini mengakibatkan kehidupan bermasyarakat menjadi kurang harmonis, ibu ibu seringkali curiga kepada pengurus dan mereka menjadi enggan meminjam ke simpan pinjam desa.

Solusi mengatasi permasalahan tersebut adalah sejak tahun 2012 pengurus dan anggota simpan pinjam desa diberi pengetahuan secara bertahap tentang cara mengelola dan menghitung keuangan secara sederhana. Diharapkan dengan meningkatkan pengetahuan warga tentang cara menghitung simpan pinjam, warga menjadi mengerti dan tidak berprasangka buruk pada pengurus. Apabila kepercayaan warga meningkat maka mereka akan meminjam ke koperasi simpan pinjam desa, sehingga diharapkan akan mengurangi ketergantungan warga kepada rentenir.

Simpan pinjam yang berlangsung di wilayah tersebut dimulai dengan prosedur warga menyimpan saham untuk modal (besarnya sesuai dengan kesepakatan) dan juga menabung secara sukarela, setelah itu warga yang menyimpan saham dan tabungan berhak untuk meminjam uang pada unit simpan pinjam tersebut. Pengumpulan saham dilakukan pada awal pertemuan setelah hari raya idul fitri dan menabung dilakukan setiap bulan pada saat pertemuan PKK kampung atau desa. Pembagian tabungan, jasa tabungan, sisa hasil usaha (SHU) dan juga termasuk saham dilakukan dua minggu sebelum hari raya Idul Fitri tahun berikutnya (sekitar 11 bulan). Pembagian seluruh uang tersebut menyebabkan kas simpan pinjam kembali kosong setelah hari raya Idul Fitri, hal ini mengakibatkan warga yang hendak meminjam uang setelah hari raya menjadi kesulitan. Untuk mengatasi masalah tersebut biasanya seksi simpan pinjam PKK akan mulai mengumpulkan uang untuk saham dan tabungan lagi. Cara tersebut di atas jelas menyebabkan kegiatan simpan pinjam tidak dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan yaitu mensejahterakan dan memberdayakan warga. Menurut keterangan dari ketua PKK desa Ngijo, Karangploso, Kabupaten Malang hal ini terjadi karena kekurangpahaman pengurus simpan pinjam dalam membuat laporan keuangan secara kontinyu, perhitungan laporan keuangan masih dihitung secara manual (dengan menggunakan kalkulator) yang menyebabkan sering terjadi kesalahan dalam menghitung.

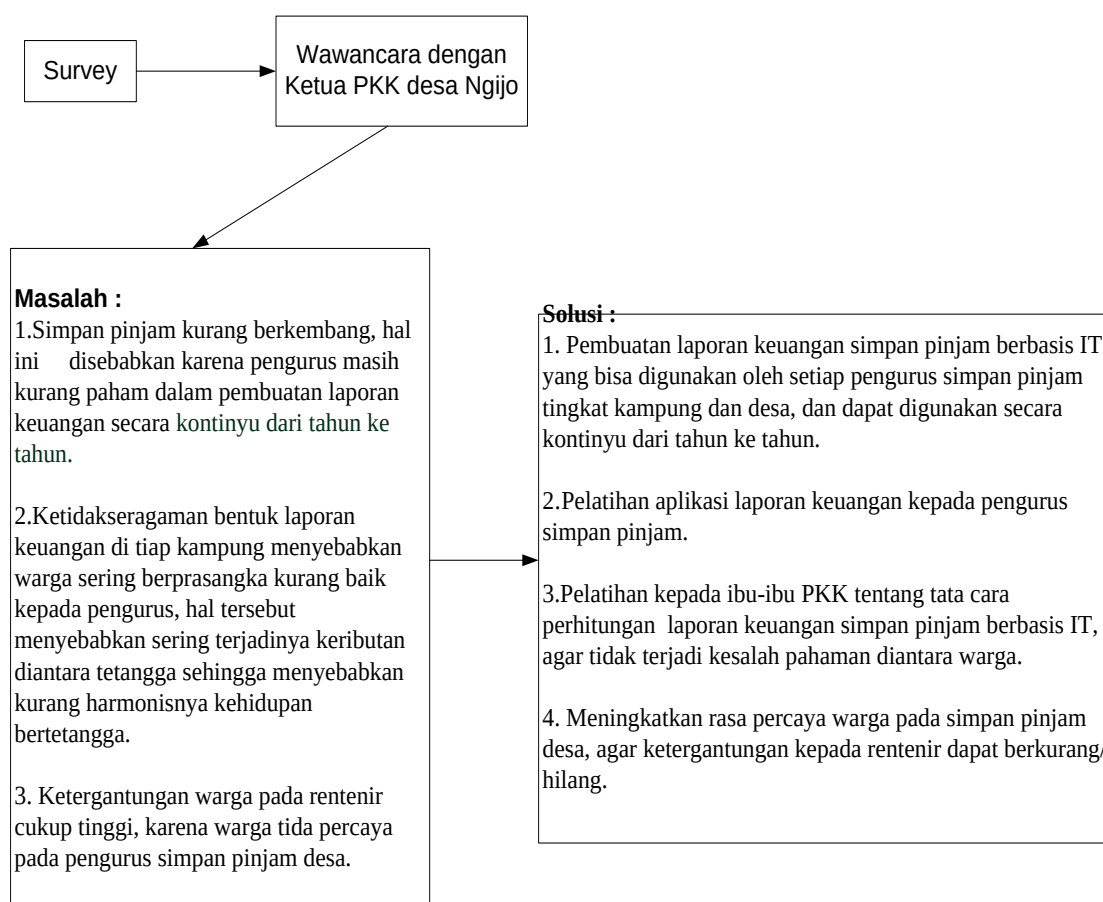
METODE

Prosedur dan metode yang ditawarkan

Prosedur pertama dari pengabdian ini adalah tim pengabdian menemui ketua PKK desa Ngijo, dengan tujuan untuk melakukan wawancara agar dapat mengetahui permasalahan yang dialami warga. Berdasarkan keterangan dari ketua PKK tersebut dapat ditemukan cukup banyak permasalahan yang ditemui di desa Ngijo. Dari berbagai permasalahan yang terjadi, selanjutnya dibuat prioritas

permasalahan yang dianggap tim pengabdian merupakan masalah yang harus segera dicarikan solusinya, yaitu menghilangkan kecurigaan dan keributan antar warga dikarenakan masalah laporan keuangan simpan pinjam.

Metode yang ditawarkan dalam mengatasi masalah di desa Ngijo ini adalah (1) pembuatan sistem laporan keuangan simpan pinjam berbasis IT yang dapat digunakan oleh setiap pengurus kampung dan desa, (2) pelatihan penggunaan laporan keuangan simpan pinjam berbasis IT kepada pengurus, dan (3) pelatihan membaca hasil laporan keuangan simpan pinjam kepada anggota PKK. Alur dari prosedur dan metode pengabdian tersebut adalah sebagai berikut.

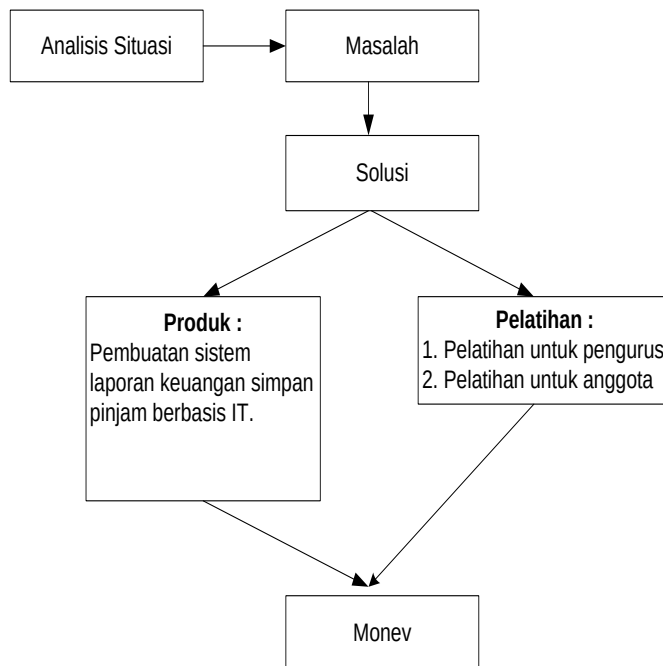


Gambar 1. Prosedur dan Metode Pengabdian

Pada tahun 2012 warga diminta mengumpulkan uang saham sebesar Rp. 10.000,- serta menabung sukarela. Uang yang terkumpul dijadikan modal untuk memberikan pinjaman kepada warga yang membutuhkan dengan jasa sebesar 8% yang dicicil selama 4 bulan. Agar tidak terjadi kecurigaan dan kesalah pahaman maka warga diberitahukan tentang alokasi penggunaan jasa yang 8% tersebut. Disepakati oleh pengurus dan warga bahwa alokasi jasa tersebut adalah sebagai berikut, 1) 4% untuk jasa tabungan, 2) 3% untuk SHU, 3) 1% untuk kas simpan pinjam yang akan dibagikan setiap menjelang idul fitri. Disepakati pula bahwa yang akan dibagikan kepada warga hanya tabungan plus jasa dan SHU. Sedangkan saham, keuntungan dan kas digunakan untuk dana pinjaman pada tahun berikutnya.

Partisipasi Mitra

Partisipasi yang diberikan oleh mitra adalah kesediaan pengurus dan anggota simpan pinjam untuk mengikuti pelatihan yang diberikan oleh tim pengabdian. Adapun rencana kerja dari pengabdian ini dapat dilihat pada gambar 2.



□

Gambar 2. Prosedur dan rencana kerja pengabdian

Evaluasi dan Monitoring (Monev)

Evaluasi dilaksanakan setelah pengurus dan anggota memperoleh pelatihan, keberhasilan dari program pengabdian ini dapat diukur dengan (1) meningkatnya keterampilan pengurus dalam mengelola keuangan simpan pinjam, (2) meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang cara perhitungan prosentase dalam simpan pinjam, dan (3) kerukunan hidup bertetangga dapat tercapai, karena anggota telah mengetahui cara perhitungan simpan pinjam sehingga tidak merasa curiga lagi kepada pengurus, serta (4) berkurangnya ketergantungan warga kepada rentenir.

Monitoring dari program pengabdian ini adalah pendampingan penggunaan software laporan keuangan dalam kegiatan simpan pinjam di desa Ngijo di tahun berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan menghasilkan,

1. Metode penerapan pengelolaan jasa simpan pinjam yang berbasis IT dengan menggunakan aplikasi program komputer sederhana seperti MS. Excel sebagai berikut,

NO	NAMA	SIMP.WAJIB	TABUNGAN	JASA TAB	PINJAMAN	JASA PINJ	SHU	KAS	TOTAL = (3)+(4)+(5)+(8)	SISA JASA PINJ
1	P. Amin	10,000	1,500,000	60,000	1,250,000	100,000	37,500	1,000	1,607,500	1,500
2	I. Agus KB	10,000	400,000	16,000	400,000	32,000	12,000	320	438,000	3,680
3	I. Agus KF	10,000	-	-	-	-	-	-	10,000	-
4	I. Andafit	10,000	40,000	1,600	3,000,000	136,000	90,000	1,360	141,600	43,040
5	I. Arif	10,000	366,000	14,640	1,400,000	64,000	42,000	640	432,640	6,720
6	I. Bambang KC	10,000	2,000	80	800,000	64,000	24,000	640	36,080	39,280
7	I. Bibah	10,000	40,000	1,600	250,000	20,000	7,500	200	59,100	10,700

Gambar 3. Laporan keuangan tahun 2012

NO	NAMA	SIMP.WAJIB	TABUNGAN	JASA TAB	PINJAMAN	JASA PINJ	SHU	KAS	TOTAL = (3)+(4)+(5)+(8)	KEUNTUNGAN
1	I. Agus KF	30,000	1,570,000	15,840	-	-	-	-	1,615,840	(15,840)
2	I. Andafit	30,000	113,000	2,552	2,100,000	128,000	63,000	21,000	208,552	41,448
3	I. Arif	30,000	510,000	10,760	1,600,000	128,000	48,000	16,000	598,760	53,240
4	I. Bibah	30,000	235,000	3,380	500,000	40,000	15,000	5,000	283,380	16,620
5	I. Darwin	30,000	205,000	6,740	1,000,000	80,000	30,000	10,000	271,740	33,260
6	I. Didik	30,000	10,000	360	2,200,000	152,000	66,000	22,000	106,360	63,640
7	I. Edi	30,000	-	6,200	1,900,000	152,000	57,000	19,000	93,200	69,800
8	I. Hanafi	30,000	143,000	2,776	1,600,000	118,000	48,000	16,000	223,776	51,224
9	I. Hariono	30,000	-	3,400	3,530,000	261,200	105,900	35,300	139,300	116,600

Gambar 4. Laporan keuangan tahun 2013

NO	NAMA	SIMP.WAJIB	TABUNGAN	JASA TAB	PINJAMAN	JASA PINJ	SHU	KAS	TOTAL = (3)+(4)+(5)+(8)	KEUNTUNGAN
1	I. Agus KF	61,500	500,000	20,000	-	-	-	-	581,500	(20,000)
2	I. Andafit	61,500	181,500	7,260	2,600,000	186,000	78,000	26,000	328,260	74,740
3	I. Arif	61,500	285,000	11,400	5,000,000	380,000	150,000	50,000	507,900	168,600
4	I. Bambang KC	61,500	52,000	2,080	450,000	36,000	13,500	4,500	129,080	15,920
5	I. Bibah	61,500	38,000	1,520	1,000,000	80,000	30,000	10,000	131,020	38,480
6	I. Darwin	61,500	280,000	11,200	1,000,000	80,000	30,000	10,000	382,700	28,800
7	I. Didik	61,500	-	-	500,000	40,000	15,000	5,000	76,500	20,000

Gambar 5. Laporan keuangan tahun 2014

NO	NAMA	SIMP.WAJIB	TABUNGAN	JASA TAB	PINJAMAN	JASA PINJ	SHU	KAS	TOTAL = (4)+(5)+(8)	KEUNTUNGAN
1	I. Agus KF	101,800	700,000	28,000			-	-	728,000	(28,000)
2	I. Andafit	101,800	162,300	6,492	4,250,000	320,000	127,500	42,500	296,292	143,508
3	I. Arif	101,800	330,000	13,200	6,200,000	448,000	186,000	62,000	529,200	186,800
4	I. Bibah	101,800	10,000	400	400,000	32,000	12,000	4,000	22,400	15,600
5	I. Darwin	101,800	200,000	8,000			-	-	208,000	(8,000)
6	I. Didik	101,800	-	-	1,000,000	80,000	30,000	10,000	30,000	40,000
7	I. Fauzi	101,800	1,100,000	44,000	2,000,000	160,000	60,000	20,000	1,204,000	36,000
8	I. Hanafi	101,800	365,200	14,608	3,250,000	230,000	97,500	32,500	477,308	85,392
9	I. Hariono	101,800	85,000	3,400	2,000,000	130,000	60,000	20,000	148,400	46,600

Gambar 6. Laporan Keuangan tahun 2015

NAMA	SIMP.WAJIB	TABUNGAN	JASA TAB	PINJAMAN	JASA PINJ	SHU	KAS	TOTAL = (4)+(5)+(8)	KEUNTUNGAN
I. Agus KF	136,500	500,000	20,000			-	-	520,000	(20,000)
I. Agus KB	136,500	513,500	20,540	2,200,000	136,000	66,000	22,000	600,040	27,460
I. Andafit	136,500	80,000	3,200	4,200,000	336,000	126,000	42,000	209,200	164,800
I. Andi	136,500	480,000	19,200	1,000,000	80,000	30,000	10,000	49,200	20,800
I. Arif	136,500	101,000	4,040	7,750,000	392,000	232,500	77,500	237,540	77,960
I. Bibah	136,500	46,000	1,840	200,000	16,000	6,000	2,000	53,840	6,160
I. Darwin	136,500	270,000	10,800	1,000,000	80,000	30,000	10,000	310,800	29,200
I. Didik (kekurangan hu	-	-	-	500,000	40,000	15,000	5,000	15,000	20,000
I. Fauzi	136,500	1,100,000	44,000	2,100,000	168,000	63,000	21,000	1,207,000	40,000
I. Hanafi	136,500	493,500	19,740	4,000,000	320,000	120,000	40,000	523,240	140,260

Gambar 7. Laporan Keuangan tahun 2016

NO	NAMA	SIMP.WAJIB	TABUNGAN	JASA TAB	PINJAMAN	JASA PINJ	SHU	KAS	TOTAL = (4)+(5)+(8)	KEUNTUNGAN
1	I. Agus KF	200,000	300,000	12,000			-	-	312,000	(12,000)
2	I. Agus KB	200,000	500,000	20,000	4,000,000	320,000	120,000	40,000	640,000	140,000
3	I. Andafit	200,000	110,000	4,400	2,120,000	169,600	63,600	21,200	178,000	80,400
4	I. Andi	200,000	200,000	8,000	1,500,000	120,000	45,000	15,000	253,000	52,000
5	I. Arif	200,000	215,000	8,600	4,500,000	360,000	135,000	45,000	358,600	171,400
6	I. Bibah	200,000	-	-	400,000	32,000	12,000	4,000	12,000	16,000

Gambar 8. Laporan Keuangan tahun 2017

2. Berdasarkan laporan keuangan dari tahun 2012 sampai dengan 2017 telah terjadi peningkatan nilai saham (simpanan pokok) yang awalnya hanya Rp 10.000 menjadi Rp 200.000 yang artinya terjadi peningkatan sebesar 200 persen. Nilai itu diperoleh dari keuntungan usaha simpan pinjam ini. Uang kas yang semula kosong sekarang terkumpul sebesar Rp. 2.915.130,-
3. Perubahan perilaku masyarakat yang awalnya tergantung pada rentenir untuk memperoleh pembiayaan konsumtif maupun modal usaha menjadi beralih pada jasa simpan pinjam ini yang dilandasi tolong menolong diantara anggota.

SIMPULAN

Setelah metode pengabdian dilaksanakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terciptanya sistem laporan keuangan simpan pinjam berbasis IT yang dapat digunakan oleh setiap pengurus desa.
2. Meningkatnya kemampuan pengurus dalam penggunaan laporan keuangan simpan pinjam berbasis IT setelah menjalani pelatihan.
3. Setelah menjalani pelatihan rasa curiga anggota kepada pengurus menjadi berkurang, karena semua anggota paham cara membaca hasil laporan keuangan simpan pinjam yang dibuat oleh pengurus sehingga terjadi transparansi. Hal ini membawa dampak positif yaitu kerukunan dan keharmonisan bertetangga meningkat.
4. Kepercayaan warga kepada simpan pinjam desa meningkat, sehingga ketergantungan warga kepada rentenir menjadi berkurang.

Kegiatan berikutnya yang sebaiknya terus dilakukan agar simpan pinjam desa ini tetap ada adalah sebagai berikut,

1. Pengurus diberi pelatihan mengenai perkoperasian melalui departemen koperasi.
2. Simpan pinjam desa diubah menjadi koperasi yang berijin, sehingga jangkauan bantuan dapat lebih luas lagi.
3. Mengingat untuk melakukan perhitungan keuangan masih menggunakan fasilitas pengurus, maka ketersediaan sarana perlu ditingkatkan melalui dana kas. Baik itu kas RT, RW, ataupun kas PKK.[]

DAFTAR PUSTAKA

- Hanifah & Homan. (2016). *Terampil Menyusun Laporan Keuangan*. Manggu Offset. Bandung
- Prihadi, T. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. PPM Manajemen